

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prosedur Pembayaran Atas Klaim KUR Pada PT. Askrindo Cabang Jember

Udik Mashudi^{1*}, Aliya Kurnia Rahmawati², Linda Syavina Azzahra Salsabilla³, Helen Delfina Fitriyani⁴

¹ Akuntansi Syariah, Nama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

^{1*}udikmsjbr@email.com, ²rahmawatialiya641@email.com, ³lindasyavina09@email.com, ⁴hellendelfina19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi terhadap prosedur pembayaran klaim KUR di PT. Askrindo Cabang Jember. Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi informasi menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses bisnis, termasuk dalam prosedur pembayaran klaim asuransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. Askrindo mampu mendukung proses pembayaran klaim secara lebih efisien dan transparan. Namun, masih ditemukan beberapa area yang memerlukan peningkatan, terutama dalam hal integrasi data dan manajemen risiko. Rekomendasi strategis diberikan kepada manajemen PT. Askrindo untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Prosedur, Pembayaran Klaim, KUR, PT. Askrindo Jember

PENDAHULUAN

Semakin majunya zaman, teknologi terus mengalami perkembangan pesat yang berdampak pada berbagai sektor perusahaan. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya dengan memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan memiliki peluang besar untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya, pemakaian teknologi dan teknologi informasi dapat memudahkan, mempercepat, dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan secara manual oleh tenaga manusia, serta mengurangi kesalahan manusiawi yang muncul (Zamzami dkk., 2021). Menurut Loudon and Loudon (2021) apabila kinerja perusahaan meningkat maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga memungkinkan dalam memperoleh keuntungan dan mengurangi biaya jika pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya dilakukan secara tepat (Yosep & Indriasih, 2020).

PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) Kantor Cabang Askrindo merupakan perusahaan yang berfokus pada asuransi kredit. Kini, ASKRINDO tidak hanya menyediakan jaminan kredit, tetapi juga menawarkan produk asuransi umum seperti asuransi kecelakaan diri, asuransi kebakaran, dan produk lainnya. PT ASKRINDO memiliki peran penting dalam mengatasi risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa depan, yang pada akhirnya memberikan kesejahteraan bagi para tertanggung (nasabah). PT ASKRINDO bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan teknologi yang efektif dan efisien agar dapat menghasilkan pendapatan melalui premi. Premi adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh tertanggung dalam sebuah perjanjian asuransi, di mana tertanggung membayar premi yang telah disepakati kepada penanggung (Djuariah & Andri, 2024).

Dalam pengelolaan asuransi, PT ASKRINDO memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang memudahkan pekerjaan mereka. Sistem informasi akuntansi ini memainkan peran penting dalam pembayaran klaim kepada nasabah sebagai bagian dari operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat vital dalam mendukung operasional perusahaan asuransi seperti PT. Askrindo Cabang Jember, khususnya dalam proses pembayaran klaim KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sebagai perusahaan yang menjamin kredit, PT. Askrindo harus memastikan bahwa setiap klaim diproses secara efisien, transparan, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Integrasi prosedur dengan sistem informasi akuntansi dapat membantu mengurangi risiko kesalahan manual, mempercepat proses pembayaran, dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan.

Proses klaim membutuhkan prosedur yang benar dan sesuai dengan persyaratan agar aliran kas keluar terlihat jelas (Wati & Maulina, 2022). Dengan prosedur yang benar, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan selama proses klaim. Prosedur yang tepat juga memastikan klaim diproses secara efisien dan tepat waktu, menghindari penundaan yang tidak diperlukan. Selain itu, prosedur yang baik mendukung transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga manajemen dapat mengawasi dan mengendalikan arus kas secara lebih efektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai sistem informasi akuntansi pada pembayaran klaim. Ardila & Pramudyastuti (2020) menemukan bahwa penerapan ilmu akuntansi dalam melaksanakan klaim akan membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan sehingga mudah untuk memverifikasi data pelanggan yang masih terdaftar dalam pemegang polis di PT Asuransi Jasaraharja Putera. Annur & Roup (2024) menemukan bahwa sistem informasi pada prosedur pembayaran klaim JP-Astor dengan menggunakan *Care System* memudahkan bagian keuangan untuk melakukan pembayaran dan memvalidasi atas

terjadi nya klaim. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pembayaran klaim JP-Astor mempermudah bagian keuangan untuk dapat melakukan pembayaran sesuai dengan nominal yang tertera di dalam *claim note*. Nurmalasari dkk. (2022) menemukan bahwa Penerimaan aplikasi bil bagi karyawan sangat memberikan kemudahan di mana `aplikasi sudah terhubung dengan internet dan pembayaran sudah menggunakan transfer bank, ATM, dan *mobile banking*. Aplikasi ini dapat menekan risiko kecurangan dan *human error* yang terjadi khususnya pada saat pembayaran klaim meninggal dunia. Tapi aplikasi bil memiliki beberapa kelemahan seperti eror dalam aplikasi disebabkan proses pemeliharaan dari kantor pusat dan proses pembayaran klaim butuh waktu yang cukup lama karena pemverifikasian berkas nasabah dilakukan secara bertahap dari kantor cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat. Wati & Maulina (2022) menemukan bahwa Sistem pada proses klaim jaminan di hari tua sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan namun saat pelaksanaan di lapangan masih ada kendala yaitu pengetahuan masyarakat masih kurang dalam mengetahui prosedur klaim jaminan di hari tua. Basar & Haedir (2021) mengemukakan bahwa sistem dan prosedur akuntansi atas pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. Prudential sudah baik dan berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari formulir klaim telah bernomor seri dan dapat diurutkan serta diarsipkan dengan baik. Selain itu prosedur klaim yang ada menggambarkan prosedur penyelesaian klaim yang jelas dan mudah bagi nasabah.

Berdasarkan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prosedur sistem informasi akuntansi di PT. Askrindo Cabang Jember dalam menangani pembayaran klaim KUR dan non-KUR. Fokus dari analisis ini adalah menilai efektivitas sistem dalam mendukung proses bisnis perusahaan serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen PT. Askrindo untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada nasabah.

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PT Auransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) kantor cabang Jember yang beralamat Jl. Ahmad Yani No.18, Kampungtengah, Kapatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6813. Objek yang akan diteliti adalah Prosedur Sistem Informasi Akuntansi dalam Pembayaran Klaim atas Penjaminan KUR

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data di lingkungan alami dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu: menggambarkan dan mengeksplorasi, serta menggambarkan dan menjelaskan (Anggito & Setiawan, 2018).

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek:

1. Deskripsi rinci tentang situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, termasuk hubungan antar manusia.
2. Pendapat langsung dari individu yang berpengalaman, termasuk pandangan, sikap, keyakinan, dan cara berpikir mereka.
3. Cuplikan dokumen, laporan, arsip, dan sejarah.
4. Deskripsi mendetail mengenai sikap dan perilaku seseorang.

Untuk mengumpulkan data kualitatif dengan baik, peneliti harus memahami apa yang dicari, asal mula informasi, dan hubungannya dengan konteks yang lebih luas. Semua ini harus diperoleh dengan tuntas dan akurat, meskipun memerlukan waktu yang lebih lama.

Alat Analisis yang Digunakan

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung. Setelah mengamati seluruh kegiatan kerja dan mengajukan pertanyaan untuk memahami hal-hal yang belum jelas, penulis kemudian mengumpulkan dan menyusun semua data yang diperoleh menjadi laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Askrindo yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bergerak dalam asuransi kerugian senantiasa mengiringi keberhasilan pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT Askrindo senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Collateral Substitution Institution*, yaitu lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan yang cukup untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Untuk kantor pusat PT. Askrindo berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrindo dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM. Pada tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN, PT Askrindo bergabung dengan Holding BUMN asuransi dan penjaminan, Indonesia Financial Group (IFG).

Sistem informasi adalah kumpulan kesatuan dari berbagai subsistem yang saling terkait dan bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, serta mendistribusikan informasi guna perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Kebutuhan para pengguna eksternal terpenuhi melalui publikasi laporan laba/rugi, sementara para pengguna internal dapat memanfaatkan informasi akuntansi untuk memaksimalkan nilai ekonomis (laba) perusahaan. Dalam SIA ada 3 subsistem yaitu proses transaksi, buku besar/pelaporan keuangan, dan pelaporan manajemen (Zamzami dkk., 2021). Setiap perusahaan penting untuk memiliki system informasi akuntansi yang baik, terutama dlam pembahasan ini adalah

perusahaan asuransi. Asuransi adalah perjanjian antara pihak penanggung atau perusahaan asuransi dengan pihak tertanggung yang membayar premi asuransi agar pendapatan perlindungan atau jaminan atas kejadian yang tidak diinginkan (Ronaldo, 2024). Premi asuransi adalah pembayaran dari pihak tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung. Besar kecilnya premi asuransi dapat ditentukan oleh banyak faktor, antara lain manfaat yang diberikan oleh penyedia asuransi, usia tertanggung, rekam medis dan gaya hidup, jenis kelamin hingga pekerjaan tertanggung (Perdana dkk., 2024).

Sedangkan asuransi kredit berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko gagal bayar. Salah satu produk pemerintah yang mendukung hal ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (Listiani & Julianti, 2022). Salah satu dokumen yang berkaitan erat dengan asuransi, terutama asuransi kredit yaitu polis asuransi. Polis asuransi merupakan bukti tertulis adanya perjanjian hukum yang sah antara pihak perusahaan asuransi (penanggung) dan nasabah (tertanggung). Kesepakatan ini mengikat kedua belah pihak dalam hubungan hukum yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing (Rambe & Sekarayu, 2022).

Dokumen yang digunakan dalam Pengajuan Klaim KUR

- a. Surat Permohonan Klaim
Pada surat ini berisikan permohonan bank dalam mengajukan klaim atas nama debitur dengan memberitahukan dokumen-dokumen apa saja yg dilampirkan sebagai syarat pengajuan klaim. Surat ini wajib ada di dokumen klaim debitur karena dengan adanya surat permohonan klaim, maka menjadi bukti bahwa bank khususnya pemimpin di bank tersebut mengetahui permohonan klaim tersebut.
- b. Berita Acara Klaim yang memuat perhitungan kerugian
Pada berita acara klaim ini menjelaskan secara detail alasan debitur macet, sisa pinjaman, agunan yang disimpan bank, serta perhitungan kerugian yang dialami oleh bank.
- c. Surat Peringatan 1, 2, dan 3 / Laporan Kunjungan Nasabah
Surat peringatan 1, 2, dan 3 dibutuhkan sehingga dilampirkan pada dokumen klaim karena sebagai bukti bahwa bank sudah berusaha mengingatkan dan menagih debitur agar tidak terjadi kredit macet.
- d. Rekening Koran Pinjaman Debitur (6 bulan terakhir)
Rekening koran pinjaman debitur wajib disertakan pada waktu 6 bulan terakhir karena untuk melihat apakah memang benar dalam 6 bulan terakhir itu debitur macet atau tidak membayar kredit maupun bunganya sama sekali. Alasan harus rekening koran 6 bulan terakhir karena jika hanya 3 bulan terakhir yang dilampirkan, bisa jadi setelah 3 bulan itu kolektibilitas debitur menjadi lancar lagi.
- e. Keterangan Kualitas Asset (Kolektibilitas) Kredit / *Loan Inquiry*
Loan inquiry penting dalam memproses dokumen klaim karena untuk memastikan kredit memang terdaftar sesuai dengan polis asuransi, melihat apakah kredit dalam kondisi aktif, macet, atau sudah lunas. Selain itu, loan inquiry membantu menghitung jumlah yang harus dibayarkan oleh asuransi berdasarkan sisa pokok kredit.
- f. *Pay Off* saat timbulnya klaim
Pay off dibutuhkan saat pengajuan klaim untuk menyelesaikan kewajiban kredit oleh asuransi, sehingga bank tidak mengalami kerugian. Asuransi membutuhkan *pay off* untuk memastikan jumlah klaim yang dibayar sesuai dengan sisa kredit (termasuk bunga dan denda).
- g. Identitas Debitur (KTP)
Saat pengajuan klaim, pihak bank harus melampirkan identitas debitur berupa KTP. Hal ini untuk memastikan debitur yang bersangkutan benar-benar terdaftar dalam polis asuransi. Selain itu, KTP menjadi dokumen pendukung dalam pencatatan klaim dan sebagai bukti validitas pengajuan klaim.
- h. Perjanjian Kredit (PK) / Surat Pengakuan Hutang dan perubahannya
Saat klaim diajukan, perjanjian kredit dibutuhkan karena sebagai bukti adanya hubungan utang-piutang yang sah antara debitur dan kreditur sehingga dapat dipastikan bahwa klaim yang diajukan berkaitan dengan utang yang benar-benar ada.
- i. Surat Keterangan Usaha (SKU) / Legalitas Usaha
Surat keterangan usaha membuktikan keberadaan dan legalitas usaha yang dijalankan oleh debitur. Perusahaan asuransi perlu memastikan bahwa usaha tersebut benar-benar ada dan aktif, serta dapat menghasilkan pendapatan yang relevan dengan kemampuan untuk membayar kredit.
- j. Surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit (SPPK) Restruk / Addendum Perjanjian Kredit (Untuk Restruk Kredit dan Suplesi)
SPPK atau addendum mencatat perubahan resmi dalam perjanjian kredit, baik itu restrukturisasi (penjadwalan ulang) atau suplesi (penambahan pinjaman). Hal tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada perjanjian kredit tercatat secara sah dan jelas, agar klaim yang diajukan dapat disesuaikan dengan kondisi yang terbaru.
- k. Slik OJK / SID BI (Saat Pengajuan KUR)
Slik OJK saat pengajuan KUR dilampirkan untuk menunjukkan riwayat kredit debitur pada saat pengajuan KUR, termasuk pinjaman yang sudah ada dan apakah ada utang yang belum dilunasi atau kredit bermasalah. Data ini membantu bank untuk menilai kelayakan debitur mendapatkan kredit.

- l. Slik OJK / SID BI (Saat Pengajuan Klaim)

Slik OJK saat pengajuan klaim digunakan untuk memverifikasi adakah perubahan dalam kemampuan membayar debitur selama periode tersebut, seperti: penurunan pendapatan, tambahan utang, atau kesulitan finansial lainnya yang bisa mempengaruhi keputusan klaim.

Prosedur Penanganan dan Administrasi Klaim

- a. Melakukan registrasi disposisi terkait pengajuan klaim melalui sistem informasi yang digunakan
 Pada saat bertanggung mengajukan klaim, pihak asuransi mencetak lembar disposisi. Lembar ini digunakan untuk memberikan keterangan diantaranya nama bank, nomor agenda, nomor surat, tanggal pengajuan klaim, dan diteruskan kepada.
 Setelah mencetak lembar disposisi, data tiap debitur diinput ke dalam excel, kemudian melakukan register melalui sistem informasi atau portal yang menghubungkan perusahaan asuransi (penjamin) dengan bank (dijamin)
- b. Pengambilan Keputusan
 1. Melakukan verifikasi atau memeriksa kelengkapan dan kebenaran berkas pengajuan klaim. Bila terdapat berkas klaim yang belum dilengkapi atau tidak sah, pihak asuransi segera memberikan surat pemberitahuan selama jangka waktu 14 hari, terkait kelengkapan data yang harus dilengkapi.
 2. Pihak yang dijamin harus melengkapi dokumen selama jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak surat permintaan tambahan data disampaikan untuk melengkapi dokumen tersebut. Jika bank tidak memenuhi dokumen selama jangka waktu yang ditentukan, maka klaim dianggap aluarsa.
 3. Melakukan pengecekan pengajuan berdasarkan kondisi timbulnya hak klaim. Jika pengajuan klaim belum masuk dalam kategori yang telah ditentukan untuk mengajukan hak klaim maka klaim akan dikembalikan, sedangkan saat kredit belum lunas namun sudah jatuh tempo, maka klaim akan dibatalkan.
 4. Apabila jangka waktu pengajuan klaim melebihi waktu yang ditentukan maka akan ditolak sebab aluarsa klaim.
 5. Melakukan perhitungan nilai klaim yang akan dibayar kepada pemegang polis sesuai dengan peraturan yang berlaku
 6. Apabila pihak penjamin menyetujui atas klaim yang diajukan oleh pihak penerima jaminan, maka akan dibuatkan surat persetujuan klaim
 7. Apabila pihak yang menjamin memutuskan untuk tidak setuju atas pengajuan klaim, maka akan dibuatkan surat penolakan klaim beserta alasan penolakan klaim

Prosedur Pencatatan Klaim

- a. Saat Klaim Diakui
 Setelah klaim disetujui dan mengirimkan memorandum kepada bagian keuangan. Maka klaim tersebut dicatat sebagai Utang Klaim yang harus dibayarkan kepada terjamin setelah dana KUR disetujui dan turun dari pusat.
- b. Saat Klaim dibayar
 Jika permohonan dana disetujui oleh pusat serta dana pembayaran Klaim KUR telah dilimpahkan kepada kantor cabang. Setelah bagian keuangan melakukan pembayaran Utang Klaim, dengan transaksi untuk mengurangi Utang Klaim tersebut. Maka transaksi tersebut dicatat dengan akun sebagai berikut:

Keterangan	Debit	Kredit
Utang Klaim	xxx.xxx	
Kas di Bank		xxx.xxx

Prosedur Pembayaran Klaim

Setelah bagian klaim khususnya bagian analisa menghitung nilai klaim, permintaan klaim tersebut diajukan kepada kepala bagian klaim dan subrogasi kantor cabang untuk meminta surat rekomendasi. Setelah menerima surat rekomendasi dari kepala bagian klaim, pengajuan klaim tersebut perlu persetujuan dari pemimpin cabang.

Jika pemimpin cabang telah memberikan persetujuan terkait pengajuan klaim tersebut, maka bagian klaim dapat mengajukan pembayaran ke bagian keuangan dengan memberikan memorandum atau surat permohonan pembayaran dan melampirkan *Claim Settlement* (CL). Setelah itu, bagian keuangan mengajukan permohonan dana kepada kantor pusat untuk pembayaran Klaim KUR sesuai yang tercantum pada memorandum. Ketika kantor pusat telah menyetujui dan dana pembayaran klaim dilimpahkan ke kantor cabang, maka bagian keuangan dapat melakukan pembayaran klaim kepada terjamin.

Prosedur Pelaporan Klaim

Secara rutin setiap minggu, Pemimpin Cabang wajib menyampaikan laporan profil Klaim KUR berdasarkan mitra terkait kepada Pemimpin Wilayah. Laporan tersebut mencakup status tuntutan atau pengajuan, persetujuan, penolakan, pembatalan, serta klaim KUR yang belum terselesaikan.

KESIMPULAN

Selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama satu bulan di PT. Askrindo Cabang Jember, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dalam proses administrasi klaim asuransi, mulai dari pengajuan hingga pembayaran klaim. Penulis juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman seputar klaim dan subrogasi asuransi serta aspek keuangan di PT. Askrindo Cabang Jember. Selain pengalaman kerja, kegiatan PPL ini

memberikan pengetahuan tentang budaya organisasi, perilaku, dan komunikasi di tempat kerja yang sangat bermanfaat bagi pekerja magang saat memasuki dunia kerja nanti.

Asuransi adalah bentuk perjanjian antara dua pihak: Penanggung (perusahaan asuransi) yang menerima risiko, dan Tertanggung yang mengalihkan risikonya. Ketika bank, sebagai tertanggung, mengajukan klaim akibat kredit debitur yang macet, perusahaan akan melaksanakan prosedur administrasi untuk menilai apakah klaim tersebut disetujui atau tidak. Apabila klaim disetujui, bagian klaim akan mengajukan memorandum kepada bagian keuangan untuk pembayaran klaim, disertai dengan *Claim Settlement* (CL). Dalam pencatatan, klaim yang disetujui diakui sebagai utang klaim, sedangkan ketika klaim dibayarkan, dicatat sebagai kas di bank pada utang klaim. Klaim juga dilaporkan kepada pimpinan wilayah dengan informasi mengenai klaim yang disetujui, ditolak, atau batal.

Berdasarkan pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Askrindo Cabang Jember, terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses klaim asuransi. Salah satunya adalah optimalisasi sistem informasi akuntansi dengan mengimplementasikan otomatisasi dalam verifikasi dokumen klaim, sehingga dapat mengurangi waktu proses dan meningkatkan akurasi pencatatan. Selain itu, pengarsipan dokumen digital perlu diperbaiki dengan sistem yang lebih terstruktur untuk menghindari kehilangan atau kesalahan dalam pencatatan data klaim. Evaluasi berkala terhadap prosedur klaim juga penting dilakukan agar kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga pelayanan kepada nasabah semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Pihak-pihak yang terkait dengan itu diantaranya, yaitu:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Udik Mashudi, M.M. selaku dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan PPL di Kantor PT. Askrindo Cabang Jember.
6. Bapak Ivan Andrian Pratama selaku Pimpinan Cabang di PT. Askrindo Cabang Jember.
7. Bapak Muhammad Syahmi Santosa selaku pamong kami di PT. Askrindo Cabang Jember.
8. Seluruh Karyawan PT. Askrindo Cabang Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu dan pengalamannya
9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan mendoakan untuk penulis dalam mencapai kesuksesannya

Dalam penulisan jurnal ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Annur, S. Z., & Roup, A. (2024). Tinjauan Atas Prosedur Pengajuan Hingga Pembayaran Klaim Asuransi Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada PT Asuransi Jasarharja Putera Kantor Pemasaran Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 4(3), 425–438. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i3.1888>
- Ardila, L., & Pramudyastuti, O. L. (2020). Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Klaim Asuransi Public Liability Pada PT Jasarharja Putera Magelang. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 120–126. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1285>
- Basar, N. F., & Haedir. (2021). Evaluasi Sistem dan Prosedur Akuntansi Atas Pembayaran Klaim Asuransi Kesehatan pada PT Prudential. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(2), 32–41.
- Djuariah, & Andri, G. Y. (2024). *Buku Ajar Hukum Asuransi dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Px89EQAAQBAJ>
- Listiani, A., & Julianty, D. T. (2022). Premi Kredibilitas Asuransi Kredit Usaha Rakyat dengan Model Buhlmann Straub Credibility. *Premium Insurance Business Journal*, 9(2), 1–7.
- Nurmalasari, M. D., Karim, N. K., & Nurabiah. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Klaim Meninggal Dunia Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 (Cabang Mataram). *Jurnal Risma*, 2(4), 816–830.
- Perdana, H., Satyahadewi, N., Taraly, I. M., & Retnani, H. D. (2024). *Multi Status pada Premi Asuransi Penyakit Kritis*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=wjA2EQAAQBAJ>
- Rambe, S. H., & Sekarayu, P. (2022). Perlindungan Hukum Nasabah Atas Gagal Klaim Asuransi Akibat Ketidaktransparanan Informasi Polis Asuransi. *Jurnal USM Law Review*, 5(1), 93–109.
- Ronaldo, R. (2024). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ixs-EQAAQBAJ>

- Wati, E., & Maulina, R. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 9(2), 15–24.
- Yosep, M., & Indriasih, D. (2020). *Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=ck0CEAAAQBAJ>
- Zamzami, F., Nusa, N. D., Faiz, I. A., & Press, U. G. M. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=tTMXEAAAQBAJ>